

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, sistem perbankan juga mengalami perkembangan. Saat ini di Indonesia ada dua sistem perbankan yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Perbedaan pada kedua sistem ini terletak pada prinsip yang dijalankan dalam operasionalnya.

Prinsip Syariah Islam merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2003). Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip atau ketentuan syariah islam merupakan bank syariah. Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990 .

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang mengelola sebagian besar uang yang beredar di suatu negara. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Didalam Perbankan syariah di bebaskan dari beban bunga atau riba.

Pemberlakuan UU No. 21 Tahun 2008 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juli tahun 2008 telah memberikan dasar hukum yang lebih memadai untuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dan akibatnya akan mempercepat pertumbuhan industri. Dengan kemajuan pembangunan mengesankan mencapai pertumbuhan aset tahunan rata-rata lebih dari 65% dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan industri perbankan syariah akan memiliki peran yang lebih signifikan dalam mendukung perekonomian nasional.(Bank Indonesia)

"The Blueprint Perbankan Syariah di Indonesia" mendefinisikan visi, misi dan sasaran pembangunan perbankan syariah serta inisiatif strategis dengan prioritas yang jelas dalam menanggapi tantangan utama dan mencapai target untuk sepuluh tahun ke depan dengan mencapai pangsa pasar yang signifikan perbankan syariah melalui kemajuan peran perbankan syariah dalam aktivitas keuangan nasional, regional dan internasional dengan sektor keuangan syariah lainnya.(Bank Indonesia).

Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sampai dengan Oktober 2011 tidak mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Dengan demikian meskipun jumlah BUS maupun UUS cenderung tetap, namun pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat akan perbankan syariah semakin meluas yang tercermin dari bertambahnya Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK). KCP bertambah 219 kantor (30,50%) dari 718 menjadi 937, sedangkan KK bertambah 23 kantor (9,50%) yaitu dari 242 menjadi 265. Secara keseluruhan jumlah kantor perbankan syariah meningkat dari 1.388 kantor (Okt'2010) menjadi 1.688 kantor, sedangkan

jumlah layanan syariah (office channeling) tetap yaitu sebesar 1.277 kantor. (Bank Indonesia)

Selama tahun 2011 perbankan syariah Indonesia mengalami salah satu masa pertumbuhan tertinggi, dimana pada Oktober 2011 pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah mencapai 48,1% (yoy) yang merupakan pertumbuhan tahunan tertinggi selama tiga tahun terakhir, dengan pangsa pasar mencapai $\pm 3,7$ %. Walaupun perekonomian global khususnya Eropa dan Amerika masih dibayangi perlambatan pertumbuhan, Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia di tahun depan masih tetap mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dalam kisaran 6,3% - 6,7%. Dengan demikian diharapkan dampak krisis ekonomi kepada tingkat pertumbuhan perbankan syariah cenderung minimal, terlebih dengan tidak banyaknya portofolio aset perbankan syariah dalam valuta asing maupun di luar negeri. Secara kelembagaan, perbankan syariah Indonesia saat ini terdiri dari 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah dan 154 BPRS dengan total jaringan kantor sebanyak 2017. Sedangkan secara geografis sebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini telah dapat menjangkau masyarakat di lebih dari 120 kabupaten/kota di 33 propinsi di Indonesia. (Bank Indonesia)

Berdasarkan hasil stress test, permodalan bank relatif tahan terhadap risiko kenaikan suku bunga, dimana dengan skenario kenaikan suku bunga sebesar 5%, CAR berpotensi turun 70 bps. Namun demikian, perlu dimonitor meningkatnya sensitifitas terhadap kenaikan suku bunga seiring peningkatan posisi short pada maturity profile rupiah perbankan <1 bulan. Meningkatnya

gejolak pada pasar global menyebabkan perbankan cenderung mengurangi eksposur valas pada Semester I-2011. Hal ini terlihat dari turunnya rasio PDN dari 3,7% (Desember 2010) menjadi 3,43% (Juni 2011) sehingga ketahanan modal bank dalam mengantisipasi risiko pelemahan nilai tukar rupiah terindikasi cukup baik. Dengan eksposur valas tersebut, hasil stress test pelemahan nilai tukar sebesar 50% tidak terdapat bank yang CAR-nya berpotensi turun $< 8\%$.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan Bank dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan (profit) agar dapat menutupi risiko yang terjadi pada bank. Hal tersebutlah yang membuat peneliti melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”**. Dengan Variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA) dan variabel Dependennya yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia?
2. Apakah *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia?

3. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk Mengetahui Financing Deposit Ratio (FDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Non Performing Financing (NPF) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi manajemen

Diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengevaluasi besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau mengevaluasi kinerja keuangannya, sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan profit perusahaan kedepannya.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi mahasiswa/i yang akan mengambil judul yang sama untuk masa yang akan datang, serta bagi seluruh pihak kampus dan kampus-kampus lainnya.

3. Bagi investor

Diharapkan memberikan gambaran dan informasi mengenai kinerja keuangan bank Syariah. Serta memberikan manfaat tentang perlunya analisis profitabilitas untuk pertimbangan dalam keputusan investasi.

4. Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perbankan Syariah terutama yang berkaitan dengan Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Suatu Bank Syariah Di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini, teori-teori yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini mencakup tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, dan saran untuk penelitian ini yang akan digunakan pada penelitian dimasa mendatang.